

KONTRIBUSI WANITA TANI TERHADAP PENDAPATAN PETANI KUBIS DI DESA MEKARSARI KECAMATAN LORE TIMUR KABUPATEN POSO

The Contribution of Female Farmers to The Income of Cabbage Farmers in Mekarsari Village Lore Timur Subdistrict Poso District Central Sulawesi

Aisyah Ferhana¹⁾, Yulianti kalaba²⁾, Erny²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.

E-mail : aisyahferhana5@gmail.com, ernysirappa@yahoo.co.id, yuliantigani610@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the average income of cabbage farmer families and the extent of the contribution of female farmers to the family's income. The study was conducted from April to June in Mekarsari Village, Lore Timur Subdistrict, Poso District, Central Sulawesi. The respondents in this research consisted of 37 female farmers, selected through simple random sampling from a homogenous population based on land area. Qualitative data analysis was employed to identify the forms of economic activities carried out by female farmers, while quantitative data analysis was used to analyze the total income of female farmers, total family income, and the contribution of female farmers. The research results indicate that the tasks performed by female farmers in cabbage farming include seedling, planting, weeding, watering, fertilizing, and harvesting, with a total of 26.19 HKSP. The average income of female farmers was Rp. 3,127,027/MT, and the family income was Rp. 16,573,186/MT. The research findings show that the contribution of female farmers to the income of cabbage farmer families was 35%.

Keywords: Contribution, women, income, cabbage farming.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rata-rata pendapatan keluarga petani kubis, besarnya kontribusi wanita tani terhadap pendapatan keluarga petani. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Juni di Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur Kabupaten Poso Sulawesi Tengah. Responden dalam penelitian ini berjumlah 37 wanita tani dimana dalam penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*) pada anggota populasi yang bersifat homogen berdasarkan luas lahan. Analisis data secara kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi bentuk kegiatan ekonomi yang dilakukan wanita tani, sedangkan analisis data secara kuantitatif digunakan untuk menganalisis total pendapatan wanita tani, total pendapatan keluarga dan kontribusi wanita tani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa curahan yang dilakukan wanita tani dalam usahatani kubis ialah pembibitan, penanaman, penyulaman, pengairan, pemupukan, serta panen, dengan total sebesar 26,19 HKSP dengan rata-rata pendapatan wanita tani sebesar Rp. 3.127.027/MT pendapatan keluarga sebesar Rp 16.573.186/MT. Hasil tersebut diperoleh kontribusi wanita tani terhadap pendapatan keluarga petani kubis sebesar 35%.

Kata Kunci: Kontribusi, wanita, pendapatan, usahatani kubis.

PENDAHULUAN

Pembangunan sektor pertanian di pedesaan diharapkan mampu meningkatkan pendapatan dan taraf hidup keluarga petani, sehingga dalam pengelolaannya melibatkan seluruh sumberdaya yang ada dalam keluarga, termasuk wanita, wanita menjadi bagian terpenting di sektor pertanian sebagai tenaga kerja, baik pada penyediaan sarana pertanian, budidaya tanaman, pengolahan dan pasca panen hingga pemasaran hasil pertanian (Yuwono, 2013).

Masuknya tenaga kerja wanita ke sektor pertanian didorong oleh kebutuhan pokok masyarakat. wanita yang terlibat dalam kegiatan ekonomi keluarga (peran produktif), memiliki peran ganda yakni sebagai ibu rumah tangga yang bertanggungjawab atas peran domestik dan juga berperan didalam kegiatan produktif yang membantu suami mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan keluarga. Alokasi waktu wanita tani tidak hanya untuk menjalankan peran domestik tetapi juga dialokasikan untuk kegiatan produktif (Komariah, 2003).

Peran wanita tani dalam kegiatan pertanian tentunya dimaksudkan untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan tersebut berguna untuk menambah atau meningkatkan pendapatan keluarga yang pada akhirnya akan digunakan untuk keperluan seluruh anggota keluarga (Testiana, 2010). Wanita sebagai buruh tani juga memiliki peran sebagai ibu rumah mengurus pekerjaan rumah tangga. Artinya wanita yang bekerja sebagai buruh memiliki peran ganda dilihat dari aktivitas yang dilakukan sehari-hari. Upah yang didapatkan wanita bekerja sebagai buruh akan disumbangkan untuk pendapatan keluarga. Besarnya sumbangan yang diberikan oleh wanita tani dapat diketahui dari jumlah pendapatan individu, pendapatan anggota keluarga yang bekerja.

Desa Mekarsari Lore Timur Kab. Poso Sulawesi Tengah, adalah salah satu daerah yang terletak di dataran tinggi/lembah Napu yang merupakan wilayah yang memiliki potensi sangat besar dalam memproduksi produk pertanian, perkebunan dan peternakan.

Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur Kabupaten Poso berada pada ketinggian \pm 540 mdpl (meter diatas permukaan laut), kondisi iklim dan topologi tanah yang sesuai dengan syarat tumbuh tanaman sayuran seperti kubis (BPS Lore Timur, 2022).

Keikutsertaan wanita dalam kegiatan usahatani kubis di Desa Mekarsari merupakan salah satu usaha peningkatan kekuatan nilai input yang diberikan dalam produksi dan pengambilan keputusan. Dengan adanya wanita terlibat dalam usahatani kubis mampu memberikan sumbangsi finansial dalam bentuk peningkatan pendapatan keluarga, wanita juga mampu mengontrol produksi yang dihasilkan pada usahatani kubis (Kandhie, 2013).

Tabel 1. Perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas Sayuran di Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur Kabupaten Tahun 2021.

Komoditi	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Bawang merah	128	8.100	63,28
Cabai	87	6.886	79,14
Kentang	140	438	3,12
Kubis	528	11.478,7	
Petsai	67	10.819	161,477
Jumlah	425	48.390	
Rata-rata	85	9.678	7.689,34

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Tabel 1 menunjukkan bahwa ada berbagai macam komoditi yang ada di Desa Mekarsari dari lima jenis komoditi diatas pada kecamatan Lore Timur Kabupaten Poso. Kubis merupakan tanaman sayuran yang memiliki tingkat produksi paling tinggi yaitu sebesar 11.478,7 /Ton. Data tersebut menunjukkan bahwa Di Kecamatan Lore Timur merupakan penghasil kubis yang memiliki prospek pengembangan yang baik yang dapat ditingkatkan produksi maupun produktivitasnya sehingga sangat berpeluang untuk membantu taraf hidup masyarakat Desa Mekarsari menjadi lebih baik setiap tahunnya.

Curahan waktu tenaga kerja yang dilakukan oleh wanita tani dalam pembudidayaan kubis, tidak sebanyak curahan tenaga kerja pria. Wanita memiliki waktu kerja yang berbeda-beda. Pola kerja wanita tani di Desa Mekarsari dalam peningkatan pendapatan usahatani sayuran kubis dimulai dari pagi hingga siang.

Peran wanita dalam pengelolaan usahatani dapat berupa kontribusi pendapatan wanita yang bekerja sebagai buruh tani, dan curahan tenaga kerja wanita dalam mengelolah usahatani keluarga. Peran wanita tani dalam mengelolah usahatani keluarga diantaranya adalah menyiapkan bibit tanaman, membantu penanaman, dan membantu merontokkan bulir padi dari tangkai pada saat panen (Hastuti, 2014).

Rumah tangga yang berkewajiban untuk dalam pendapatan keluarga merupakan persentase perbandingan antara pendapatan wanita tani dengan total pendapatan keluarga. Komponen dari total pendapatan keluarga dalam usahatani terdiri dari pendapatan suami, pendapatan istri, dan pendapatan anak (Panjaitan, 2015).

Kontribusi adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan, dalam hal ini kontribusi tidak hanya berupa tindakan saja melainkan berupa materi. Kontribusi berarti individu berupaya untuk meningkatkan kehidupannya (Puspitasari, Puspitawati dan Herawati 2013). Kontribusi yang dilakukan wanita tani tentunya memiliki manfaat yang sangat besar untuk keluarganya maupun dirinya sendiri, penelitian telah menemukan bahwa setelah perbuatan baik dan tindakan kebaikan tingkat kebahagiaan lebih tinggi dan membentuk hubungan yang baik dan mampu mengharmonisasikan kehidupan rumah tangga.

Besarnya sumbangan yang diberikan oleh wanita tani dapat diketahui dari jumlah pendapatan individu, pendapatan anggota keluarga yang bekerja. Kontribusi yang dilakukan wanita tani tentunya memiliki manfaat yang sangat besar untuk keluarganya maupun dirinya sendiri, penelitian telah menemukan bahwa setelah

perbuatan baik dan tindakan kebaikan tingkat kebahagiaan lebih tinggi dan membentuk hubungan yang baik dan mampu mengharmonisasikan kehidupan rumah tangga. Kontribusi yang dilakukan wanita tani inilah yang menarik peneliti untuk meneliti, karena adanya masalah signifikan yaitu wanita rela bekerja sebagai buruh tani untuk menyumbangkan penghasilannya. Wanita tani rela membagi waktunya untuk berusaha tani kubis dan peneliti ingin melihat berapa besar kontribusi yang dilakukan wanita tani terhadap pendapatan keluarga petani kubis di Desa Mekarsari sehingga melakukan pekerjaan tambahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur Kabupaten Poso, adapun pelaksanaannya dimulai pada bulan April sampai dengan Juni 2023. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*Purposive*), dengan pertimbangan bahwa di Desa Mekarsari merupakan salah satu Desa yang kegiatan usahatannya adalah kubis dan merupakan penghasil kubis dengan prospek pengembangan yang baik dapat dilihat pada Tabel 1.

Responden dalam penelitian ini adalah istri petani (wanita tani) yang secara aktif terlibat dalam kegiatan usahatani kubis di Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur Kabupaten Poso. Penentuan responden dilakukan dengan metode *Purposive Sampling* dengan asumsi anggota populasi bersifat homogen.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus *slovin* dengan pertimbangan petani dapat memberikan informasi, sehingga data yang diperoleh akurat dan *representive* sesuai dengan tujuan yang diharapkan. (Luthfi, 2010) rumus *slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel
 N : Jumlah Populasi
 e : Margin Error 15 %

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{250}{1 + 250(15\%)^2}$$

$$n = \frac{250}{1 + 250(0,015)^2}$$

$$n = \frac{250}{1 + 250(0,0225)}$$

$$n = \frac{250}{6,625}$$

= 37

Jumlah sampel (responden) yang diambil untuk menganalisis kontribusi wanita tani terhadap pendapatan keluarga petani kubis di Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur Kabupaten Poso yaitu dari hasil perhitungan diatas menggunakan rumus slovin, maka diketahui jumlah sampel (n) pada penelitian ini ialah berjumlah 37 orang dengan jumlah populasi yang bekerja sebagai buruh tani sebanyak 250 orang.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*quisioner*). Observasi adalah cara pengumpulan data dengan melihat langsung objek penelitian di lapangan. Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan langsung mengadakan tanya jawab kepada objek yang diteliti, sedangkan penggunaan kuisisioner adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket) atau daftar isian terhadap objek yang diteliti. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan sumber-sumber tertulis lainnya yang dapat mendukung dalam penyusunan laporan penelitian ini. (Soekartawi, 2002).

Metode Analisis Data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu menjelaskan atau menjabarkan

peranan wanita tani terhadap pendapatan keluarga petani kubis. Untuk menghitung besar pendapatan dapat digunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π : Pendapatan (Rp)
 TR : Penerimaan (Rp)
 TC : Total Biaya (Rp)

Pendapatan rumah tangga adalah penjumlahan seluruh pemasukan rumah tangga yaitu pendapatan suami sebagai petani, pendapatan ibu rumah tangga usahatani kubis, dan pendapatan anggota lain. Pendapatan rumah tangga petani kubis dirumuskan sebagai berikut (Soekartawi, 2003):

$$It = Im + If + Io$$

Keterangan:

It : Pendapatan Rumah Tangga (Rp)
 Im : Pendapatan Suami (Rp)
 If : pendapatan Istri (Rp)
 Io : Pendapatan Anggota Lain (Rp)

Menghitung besarnya kontribusi wanita tani dalam meningkatkan pendapatan keluarga diketahui dari kontribusi wanita tani tersebut terhadap pendapatan keluarga petani (Singarimbun dan Effendi, 2006), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$k = \frac{If}{It} \times 100\%$$

Keterangan :

K : Kontribusi ibu rumah tangga (Rp)
 If : Pendapatan Istri (Rp)
 It : Pendapatan rumah tangga petani (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Luas lahan. Sangat berpengaruh dalam melakukan kegiatan usahatani kubis dimana semakin luas lahan semakin besar peluang petani dalam mengolah usahatannya, sehingga akan menghasilkan pada peningkatan pendapatan dan semakin besar pula pengeluaran yang dibutuhkan tergantung luas lahan yang digunakan. Luas lahan garapan responden terbesar berada pada luas lahan 0,30-0,50

Ha, sebanyak 17 orang dengan persentase sebesar 72,97 %, responden yang menggarap lahan 0,51-0,70 Ha sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 27,03 %. Lahan merupakan media atau tempat tumbuh tanaman dan merupakan faktor produksi paling utama dalam kegiatan usahatani. Semakin luas lahan yang digarap oleh petani maka semakin besar pula produksi yang dihasilkan.

Tabel 2. Penggunaan Pupuk Usahatani Kubis.

Jenis Pupuk	Jumlah (Kg/Ha/M T)	Harga (Rp)	Total Biaya
Pupuk kandang	322,97	1.000	322,973
Ponska	322,92	3.000	986,919
Z.A	196,86	2.500	492,230
Ziflo (Pupuk daun)	-	125.000	80,405

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Penggunaan Pupuk. Pupuk merupakan salah satu input produksi yang cukup penting peranannya dalam upaya peningkatan produksi jagung. Penggunaan pupuk yang efektif dan efisien sangat membantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Salah satu faktor produksi yang dapat meningkatkan hasil tanaman apabila penggunaannya optimal, yakni dosis pupuk disesuaikan dengan kebutuhan tanaman tersebut. Petani kubis di Desa Mekarsari menggunakan pupuk seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penggunaan Pestisida.

No.	Jenis Pestisida	Rata-rata			Total Biaya (Rp)
		Luas Lahan (Ha)	Penggunaan (liter)	Harga (Rp)	
1.	Gramoxone	0,64	2,86	85.000	243.514
2.	Prevathon	0,64	2,21	145.000	321.351

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Penggunaan pestisida. Penggunaan pestisida yang digunakan oleh responden usahatani kubis dalam penelitian ini antara lain adalah insektisida dan herbisida. Insektisida merupakan pestida yang digunakan untuk membasmi berbagai serangga yang merusak tanaman, dan herbisida digunakan untuk

mencegah dan mematikan gulma tumbuhan pengganggu. Tabel 3 menunjukkan bahwa di Desa Mekarsari menggunakan herbisida gramoxone sebanyak 2,86 (liter) dengan total biaya rata-rata Rp. 243.514 dari harga Rp. 85.000/liter. Penggunaan insektisida prevathon sebanyak 2,21 (dalam satuan botol 250 ml) dengan rata-rata total biaya Rp.321.351 dari harga Rp. 145.000, yang digunakan pada keseluruhan rata-rata luas lahan responden 0,64 Ha.

Penggunaan Tenaga Kerja. Tenaga kerja merupakan bagian penting dalam upaya memaksimalkan usaha produktif baik pada sisi kualitatif maupun pada sisi kuantitatif.

Tabel 4. Penggunaan Tenaga Kerja.

Jenis Kegiatan	Penggunaan Tenaga Kerja (HKSP)/Ha		
	Pria	Wanita	Anak
1. Pengolahan Lahan	7,9	-	1,01
2. Pembibitan	4,2	3,4	-
3. Penanaman	8,0	6,38	1,14
4. Penyulaman	4,4	3,6	-
5. Pengairan	2,4	3,8	1,47
6. Pemupukan	2,7	3,5	-
7. Pengendalian HPT	3,9	-	2,85
8. Panen	5,5	5,51	0,70
Jumlah	31,1	26,19	7,17

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Analisis Pendapatan Usahatani Kubis. Kegiatan usahatani tidak pernah terlepas dari biaya yang digunakan untuk mengelola usahatani tersebut. Mendapatkan hasil produksi yang maksimal petani kubis perlu mengeluarkan biaya berupa biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya variabel (*Variabel Cost*).

Tabel 5. Biaya Tetap.

No.	Biaya Tetap	Rata-rata Biaya (Rp)
1.	Pajak / PBB	16.149
2.	Sewa Lahan	243.243
3.	Penyusutan Alat	882.147
Jumlah		1.141.539

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Biaya tetap. Biaya tetap adalah biaya yang relatif jumlahnya dan tidak berpengaruh terhadap hasil produksi yang dihasilkan. Hasil penelitian menunjukkan rekapitulasi biaya tetap pada usahatani kubis meliputi pajak/PBB, sewa lahan, serta penyusutan alat, dimana jumlah rata-rata penggunaan biaya tetap sebesar Rp 1.141.539 dari rata-rata luas lahan 0,64 Ha, jika di konversikan kedalam 1 Ha maka rata-rata biaya total sebesar Rp 1.783.655/Ha.

Tabel 6. Biaya Variabel.

No.	Biaya Variabel	Rata-rata Biaya (Rp)
1.	Benih	478.378
2.	Pupuk	1.856.757
3.	Pestisida	564.865
4.	Tenaga Kerja	5.904.000
Jumlah		8.804.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Biaya Variabel. Biaya variabel merupakan biaya yang besar kecilnya di pengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rekapitulasi biaya variabel yang di dikeluarkan oleh responden petani kubis meliputi benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja dalam jumlah rata-rata penggunaan biaya variabel oleh responden petani kubis sebesar Rp. 5.240.203 dari rata-rata luas lahan 0,64 Ha, jika dikonversikan keluas lahan 1 Ha maka penggunaan biaya variabel sebesar Rp 8.187.817/Ha.

Total Biaya. Total biaya adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel. Hasil dalam penelitian ini, rata-rata total biaya yang digunakan pada usahatani kubis adalah Rp 6.381.741 dari rata-rata luas lahan 0,64 Ha, jika dikonversikan keluas lahan 1 Ha maka rata-rata total biaya sebesar Rp 9.971.471/ Ha.

Penerimaan Usahatani. Penerimaan usahatani diartikan sebagai hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual tingkat petani, sehingga penerimaan akan semakin besar jika produksi yang dihasilkan besar dan harga jual yang tinggi, demikian pula sebaliknya jika produksi rendah dan harga

jual rendah maka penerimaan akan kecil.

Hasil penelitian ini menunjukkan produksi rata-rata kubis yang diperoleh petani responden di Desa Mekarsari untuk satu kali musim tanam adalah sebesar 5.341 Kg/ 0,64 Ha dengan harga jual ditingkat petani sebesar Rp 3.500/Kg sehingga rata-rata penerimaan yang diperoleh petani responden adalah sebesar Rp.18.691.892/0,64 Ha, jika dikonversikan keluas lahan 1 Ha maka hasil produksi kubis sebesar 8.345 Kg/Ha dan penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 29.206.081/Ha.

Tabel 7. Pendapatan Usahatani.

No.	Uraian	Nilai (Rp)/ 0,64 (Ha)	Konversi (Ha)
1.	Rata-rata Produksi (Kg)	5.341	8.345
2.	Rata-rata Harga (Rp/Kg)	3.500	-
3.	Rata-rata Penerimaan (Rp)	18.691.892	29.206.081
4.	Biaya Produksi		
	a. Biaya Tetap (Rp)	1.141.539	1.783.655
	Pajak Lahan (Rp)	16.149	25.233
	Sewa Lahan (Rp)	243.243	380.067
	Penyusutan Alat (Rp)	882.147	1.378.355
	b. Biaya Variabel (Rp)	8.804.000	13.756.250
	Benih (Rp)	478.378	747.466
	Pupuk (Rp)	1.856.757	2.901.182
	Pestisida (Rp)	564.865	882.601
	Tenaga Kerja (Rp)	5.904.000	9.255.000
5.	Total Biaya (Rp) (4a + 4b)	9.945.539	15.539.905
6.	Rata-rata Pendapatan (Rp) (3-5)	8.746.353	13.666.176

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata hasil pendapatan usahatani kubis dalam kurun waktu 3 bulan/MT adalah sebesar Rp. 8.746.353/MT dengan rata-rata luas lahan 0,64 Ha, jika dikonversikan ke dalam 1 Ha maka pendapatan yang diperoleh dari usahatani kubis sebesar Rp. 13.666.176/MT.

Pendapatan Usahatani. Pendapatan usahatani merupakan selisih antarpenerimaan hasil produksi usahatani kubis dengan total biaya yang dikeluarkan. Besarnya pendapatan wanita tani dalam penelitian ini di hitung dari pendapatan bersih wanita tani yang

bekerja sebagai buruh tani di lahan milik orang lain maupuncurahan tenaga kerja wanita tani dalam membantu kepala rumah tangga (Suami) mengelolah usahatani keluarga. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa rata-rata pendapatan usahatani kubis sebesar Rp 8.746.353/0,64 Ha, jika dikonversikan keluas lahan 1 Ha maka rata-rata pendapatan yang diterima sebesar Rp 13.666.176/Ha.

Curahan waktu kerja wanita tani dalam penelitian ini meliputi kegiatan pembibitan, penanaman, penyulaman, pengairan, pemupukan, dan panen, sehingga dalam perhitungan jumlah curahan waktu kerja wanita tani di Desa Mekarsari untuk usahatani kubis adalah 29,16/0,64 Ha, jika dikonversikan ke luas lahan satu hektar, curahan waktu kerja wanita tani adalah 35,30 HKSP/Ha.

Kontribusi Wanita Tani Dalam Usahatani Kubis. Kontribusi pendapatan wanita tani (Ibu rumah tangga) merupakan sumbangan pendapatan yang diberikan oleh wanita tani (Ibu rumah tangga) terhadap pendapatan rumah tangga, semakin kecil pendapatan suami, maka kontribusi wanita tani akan

Kontribusi pendapatan wanita tani merupakan sumbangan pendapatan yang diberikan oleh wanita tani terhadap pendapatan rumah tangga, semakin kecil pendapatan suami, maka kontribusi wanita tani akan semakin besar, karena akan mendorong wanita tani untuk membantu pemenuhan kebutuhan keluarga. Rekapitulasi kontribusi wanita tani kubis dapat dilihat sebagai berikut.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa kontribusi wanita tani terhadap pendapatan keluarga petani kubis yaitu sebesar sebesar 35% yang diperoleh dari pendapatan istri dibagi total keseluruhan pendapatan rumah tangga. Kontribusi waktu kerja yang diberikan dari setiap anggota keluarga yang ikut dalam kegiatan kerja produktif (Sunadji, 2005).

Tabel 7. Pendapatan Usahatani.

Uraian	Pendapatan (Rp)
a	Pendapatan
. wanita tani	3.127.027
• Pendapatan wanita tani kubis	2.833.108
• Pendapatan wanita tani non usahatani kubis	
b	Rata-rata
. pendapatan suami dan anak	10.613.051
c	Rata rata
. pendapatan rumah tangga (a + b)	16.573.186
Kontribusi Wanita Tani 35%	
(A/C x 100%)	

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa sebagian pendapatan rumah tangga berasal dari kontribusi yang dilakukan wanita tani dan memberikan kontibusi cukup terhadap total pendapatan rumah tangga petani dan dapat disimpulkan bahwa kontribusi wanita tani terhadap pendapatan keluarga di Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur Kabupaten Poso berperan penting dalam perekonomian pendapatan rumah tangga petani di Desa tersebut. Maka kontribusi wanita tani terhadap pendapatan rumah tangga petani kubis dikategorikan kecil yakni peran wanita dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya cukup membantu untuk menunjang perekonomian yang lebih baik. Para petani di Desa Mekarsari tetap mempertahankan usahatani kubis di samping itu mereka melakukan pekerjaan sampingan lain untuk menambah pendapatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini maka diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Hasil dari analisis pendapatan menunjukkan bahwa rata-rata produksi usahatani kubis di Desa Mekarsari selama satu

kali musim tanam sebesar 5.341 Kg/MT dengan rata-rata luas lahan 0,64 Ha pendapatan yang di peroleh petani kubis adalah sebesar Rp 8.746.353/MT, jika dikonversikan ke dalam 1 Ha maka pendapatan yang diperoleh dari usahatani kubis atau Rp. 13.666.176/MT. Pendapatan dari usahatani kubis sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan tidaklah cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga petani tiap bulannya. Pendapatan tersebut tidak mungkin dapat digunakan dengan cukup untuk kebutuhan hidupnya, apalagi ingin hidup makmur.

2. Kontribusi wanita tani dalam usahatani kubis di Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur Kabupaten Poso Sulawesi Tengah adalah sebesar 35 %.

Saran

Kepada kepala keluarga petani kubis agar dapat terus meningkatkan produksi usahatani termasuk usahatani kubis dengan merawat dan mendapatkan produksi kubis secara maksimal. Wanita tani juga diharapkan untuk mengikuti penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh badan penyuluh yang ada di Desa Mekarsari, sehingga wanita tani bisa memberikan kontribusi yang lebih baik terhadap pendapatan rumah tangga petani kubis di Desa Mekarsari.

Pemerintah Desa Mekarsari dapat menyediakan sarana pasar bagi masyarakat agar hasil tanam dapat terdistribusi dengan baik, tanpa ada yang terbuang dengan sia-sia jika harga pasar hasil panen tersebut menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS, 2020. *Lore Utara Dalam Angka 2020*. Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah.
- Hastuti, 2014. *Peran Perempuan Dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Wisata Gabungan Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Socio Universitas Negeri Yogyakarta. Vol. 11 (2)
- Komariah, 2003. *Profil Wanita Buruh Tani Dalam Usaha Meningkatkan Kesehatan, Desa Wonorejo, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar*. ITB. Bandung.
- Luthfi, 2010. *Akses Dan Kontrol Perempuan Petani Penggarap Pada Lahan Pertanian PTPN IX Kebun Merbuh*. Jurnal Komunitas. Jurusan Ssiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Vol. 2 (2) : 76 -83.
- Prihtanti, TM dan Kritianingsih SA.2010. *Dampak Multi Peran Dan Pekerjaan Wanita Tani*. Jurnal AGRIC. Vol. 2 (1) Juli 2010 : 91-104.
- Puspitasari, N., Puspitawati, H., & Herawati, T., 2013. Peran gender, Kontribusi ekonomi perempuan dan kesejahteraan keluarga petani hortikultura. Jurnal Ekologi Manusia Vol. 6, No hal 1-50 september 2014 : 318 – 322.
- Singarimbun dan Effendi, 2006. *Pengantar ekonomi pertanian*. PT Pustaka LP3ES Indonesia; Yogyakarta.
- Sunadji dkk, 2005 *Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga, semakin kecil pendapatan suami maka kontribusi ibu rumah tangga semakin besar*.
- Yuwono. 2013. *Pengarusutamaan Gender Dalam Pembangunan Pertanian: Kasus Pada Pelaksanaan Program Feati Di Kabupaten Magelang*. Badan Pengkajian Teknologi Pertanian. Jawa Tengah. Jurnal SEPA 10 (1): 140-147.
- Testiana dan Arini, 2010. Kontribusi Pendapatan Buruh Wanita Tani Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Kurup Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komerin Ulu. Agrobis. Vol. 3 (4) juni 2010 : 97-98.
- Panjaitan, Handayani, Yusmini, dan Yulida Rosa, 2015. Peranan Wanita Petani Padi Sawah Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Desa Sei Beluru Kecamatan Meranti Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara. Jurnal Faperta Universitas Riau. Vol. 2 (2) Oktober 2015 : 6.

Soekartawi, 2002. Analisis Usahatani.
Universitas Indonesia. Press, Jakarta.

Soekartawi, 2003. *Prinsip Ekonomi Pertanian*:
Rajawali Press. Jakarta